

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia kelas X₁ SMA Arjuna Bandar Lampung diketahui bahwa, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep hukum-hukum dasar kimia sehingga mengalami kesulitan dalam perhitungan stokiometri. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil ulangan harian kimia kelas X₁ tahun pelajaran 2009/ 2010 pada materi hukum-hukum dasar kimia masih rendah yaitu 56. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya sebanyak 50%, yang berarti belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan di SMA Arjuna Bandar Lampung yaitu ≥ 60 , dimana suatu kelas dikatakan tuntas apabila kelas tersebut 100% siswanya telah mencapai nilai ≥ 60 .

Melalui observasi di SMA Arjuna Bandar Lampung pada Kelas X₁ diketahui bahwa kelas ini memiliki karakteristik siswa yang bermacam-macam. Beberapa siswa terlihat menonjol dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak sedikit yang kurang mampu mengikuti. Pada proses pembelajaran, metode yang digunakan yaitu metode ceramah disertai penugasan penyelesaian latihan-latihan soal. Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan

dari guru, mengerjakan soal ke depan dan bertanya kepada guru, sedangkan sebagian siswa lain lebih banyak diam, belum berani mengungkapkan pendapatnya, kurang terlibat aktif, kurang termotivasi dalam membangun konsep dan melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Tidak ada belajar tanpa aktivitas, karena itu kegiatan pembelajaran harus menggunakan strategi yang tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, yang tentunya akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa belajar adalah model kooperatif tipe TAI. Pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran yang mempunyai strategi pembelajaran bimbingan antar teman. Dalam pembelajaran ini siswa diberi tugas-tugas akademik untuk dikerjakan secara kelompok, sehingga siswa dapat memahami konsep secara nyata. Melalui pembelajaran TAI ini, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar memahami materi secara mandiri, tidak hanya menerima, mendengar, dan mengingat saja tapi dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah dan dilatih untuk memecahkan masalah. Selain itu diharapkan minat dalam mempelajari konsep-konsep kimia akan meningkat yang pada akhirnya pemahaman siswa juga meningkat, sehingga hasil belajar pun tercapai lebih optimal.

Pembelajaran model kooperatif jarang digunakan di kelas X₁ SMA Arjuna Bandar Lampung dalam proses pembelajaran khususnya pada materi pokok hukum-hukum dasar kimia. Melihat karakteristik siswa kelas X₁ di SMA Arjuna Bandar Lampung, maka diperlukan suatu pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk saling berkomunikasi, siswa yang pandai dapat memberikan pengetahuan

yang dimilikinya kepada siswa yang kurang pandai, demikian pula sebaliknya, siswa yang kurang pandai apabila malu atau segan untuk bertanya kepada guru, maka dia dapat bertanya kepada teman yang lebih pandai. Untuk itulah dipilih pembelajaran kooperatif tipe *TAI*.

Hal-hal tersebut yang mendorong keinginan untuk memperbaiki aktivitas belajar dan penguasaan konsep siswa di kelas X₁ SMA Arjuna Bandar Lampung. Dengan demikian siswa lebih mudah memahami pelajaran, menimbulkan keaktifan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya, serta membantu siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, ini dapat berjalan apabila ditunjang dengan pembelajaran yang menarik. Hukum-hukum dasar kimia merupakan materi yang bersifat hitungan sehingga diduga metode *TAI* ini dapat diterapkan di kelas ini. Kesulitan pemahaman konsep-konsep awal yang berkaitan dengan materi dapat dipecahkan secara bersama-sama dan dengan bimbingan dari guru. Keberhasilan dari tiap individu menentukan keberhasilan kelompok, sehingga dalam pembelajaran asisten diharapkan untuk dapat membimbing anggotanya agar mampu mengerjakan soal-soal yang ada. Menurut Slavin (1995: 101), kesulitan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan hitungan tidak dapat dipecahkan dengan menerapkan metode konvensional tetapi dapat dibantu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif (*gotong royong*). Penerapan pembelajaran kooperatif menurut penelitian yang selama ini dilakukan terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif menitik beratkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu dalam kelompok.

Hasil penelitian Rahmawati (2006), dengan judul skripsi **“Efektivitas Metode Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Yang Didukung Diagram V (Ve) Dan TAI Didukung Peta Konsep Pada Materi Pokok Hukum-hukum Dasar Kimia”** menunjukkan bahwa pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan penguasaan konsep. Namun aktifitas belajar siswa dikelas kurang diprioritaskan dalam penguasaan konsep.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Penguasaan Konsep Kimia Pada Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia Dengan Menggunakan Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) (PTK pada Kelas X₁ SMA Arjuna Bandar Lampung”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah persentase peningkatan setiap jenis aktivitas *on task* pada materi pokok hukum-hukum dasar kimia dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan kooperatif tipe TAI?
2. Bagaimanakah persentase peningkatan nilai rata-rata penguasaan konsep kimia pada materi pokok hukum-hukum dasar kimia dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan kooperatif tipe TAI?
3. Bagaimanakah persentase peningkatan ketuntasan belajar pada materi pokok hukum-hukum dasar kimia dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan kooperatif tipe TAI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persentase peningkatan :

1. setiap jenis aktivitas *on task*, pada materi pokok hukum-hukum dasar kimia dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan kooperatif tipe TAI.
2. nilai rata-rata penguasaan konsep kimia, pada materi pokok hukum-hukum dasar kimia dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan kooperatif tipe TAI.
3. ketuntasan belajar, pada materi pokok hukum-hukum dasar kimia dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan kooperatif tipe TAI.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa
 - a. Membantu siswa agar aktif dan lebih mudah dalam memahami dan menguasai konsep materi pokok hukum-hukum dasar kimia.
 - b. Membantu meningkatkan rasa saling menghargai, kerja sama, serta rasa saling tolong menolong antar sesama siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
 - c. Membantu siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru maupun calon guru kimia dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki

dan meningkatkan aktivitas belajar serta penguasaan konsep siswa pada materi pokok hukum-hukum dasar kimia.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X_1 semester ganjil SMA Arjuna Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/ 2011.
2. Aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan siswa (*on task*) di kelas saat proses pembelajaran menggunakan kooperatif tipe TAI pada materi pokok hukum-hukum dasar kimia meliputi; memberikan pendapat, aktif dalam kerjasama kelompok, bertanya pada guru dan menjawab pertanyaan.
3. Penguasaan konsep adalah kemampuan menguasai materi yang di lihat dari nilai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, ditunjukkan dengan nilai tes formatif setiap siklus.
4. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.
Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

5. Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan kombinasi antara belajar secara kooperatif dengan belajar secara individual. Siswa tetap dikelompokkan, tetapi setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, setiap anggota kelompok saling membantu dan mengoreksi.
6. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS yang didesain oleh peneliti. LKS ini dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. LKS berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengarahkan dan disusun secara kronologis untuk membantu siswa menemukan dan memahami konsep hukum-hukum dasar kimia.